

PENGARUH ZAKAT TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT JAWA TIMUR (Tinjauan Index Zakat Nasional)

Iit Mazidah¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika²

¹ Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, iitmazidah03@gmail.com

² Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, arivaturahmatika@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan masuk ke dalam 10 besar negara yang memiliki kekuatan ekonomi. Ekonomi makro islami menekankan konsep bahwa kekayaan dan pendapatan harus terdistribusikan secara merata, sehingga dapat meningkatkan PDRB yang dapat menyentuh semua lapisan masyarakat, khususnya masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang absolut. Agar kualitas pertumbuhan ekonomi bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, maka kenaikan PDRB harus diikuti dengan pengurangan jumlah kemiskinan dan ketimpangan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data panel dengan menggunakan analisis *Fixed effect model*. Data panel yang digunakan menggunakan data pengelolaan dan zakat dari BAZNAS perwilayah Jawa Timur dan PDRB di wilayah Jawa Timur. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat Jawa Timur. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dana zakat memiliki pengaruh yang positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat Jawa Timur.

Kata Kunci : Indek Zakat Nasional, PDRB, Pengaruh Zakat

ABSTRACT

Indonesia is a country that has the largest Muslim population in the world and is included in the top 10 countries with economic power. Macroeconomics is the concept that wealth and income must be distributed equally, so as to increase GRDP that can touch all levels of society, especially people with absolute poverty levels. So that the quality of economic growth can be felt by all levels of society, the increase in GRDP must be followed by a reduction in the number of reductions and weather. This study uses quantitative panel data analysis using Fixed effect model analysis. The data panel used uses management and zakat data from BAZNAS in East Java and GRDP in East Java. The purpose of this study was to determine the effect of zakat funds on indicators of economic welfare of the people of East Java. From the results of the study, it was found that zakat funds had a positive effect but did not significantly affect the economy of the people of East Java.

Keywords: National Zakat Index, GRDP, Effect of Zakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan masuk ke dalam 10 besar negara yang memiliki kekuatan ekonomi. Jumlah potensi zakat di Indonesia cukuplah besar, dalam kajian IZN disebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia nilainya diatas 200 triliun. Dengan potensi tersebut, bila zakat dikelola dan dialokasikan dengan baik, maka besar kemungkinan zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kesejahteraan di masyarakat dapat ditunjukkan dengan cara meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk meminimalisir angka kemiskinan. Jika kebijakan dan perencanaan pembangunan tepat sasaran, maka pembangunan ekonomi akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam mengukur ekonomi pada suatu wilayah, PDRB menjadi salah satu indikator penting dalam pengukurannya. Dan pada suatu wilayah perekonomian dapat dikatakan telah mengalami pertumbuhan dan berkembang ketika jasa yang diproduksi pada saat ini lebih besar dari pada periode sebelumnya. (Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, 2020)

Zakat merupakan salah satu kewajiban yg melekat pada diri seorang muslim dengan syarat dan ketentuan khusus yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keistimewaan zakat terletak pada dampak ekonomi yang dapat meringankan beban masyarakat. Dampak mikro zakat hanya mencakup individu muslim yang membayar zakat bahwa setiap harta yang dizakatkan akan mendapatkan pahala dan akan dilipat-gandakan oleh Allah SWT. Sedangkan, dampak makro zakat mencakup pergerakan distribusi kekayaan yang adil dan merata,

sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian secara keseluruhan khususnya pada wilayah Jawa Timur.

Ekonomi makro islami menekankan konsep, bahwa kekayaan dan pendapatan harus terdistribusikan secara merata, sehingga dapat meningkatkan PRDB yang dapat menyentuh semua lapisan masyarakat, khususnya untuk masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang absolut. Agar kualitas pertumbuhan ekonomi bisa dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, maka kenaikan PDRB harus diikuti dengan pengurangan jumlah kemiskinan dan ketimpangan. Oleh sebab itu, kehadiran zakat harus menjadi kontrol untuk meningkatkan PRDB melalui peningkatan konsumsi dan investasi serta menjadi kontrol untuk pemerataan PRDB secara adil dan merata untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, n.d.)

Zakat sebagai salah satu rukun Islam terbukti berhasil dapat memberikan kesejahteraan orang miskin. Dampak dana zakat terbukti dapat membantu memperbaiki banyak tingkat kehidupan, baik dalam tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta nilai keislaman seorang mustahik. Besa kemungkinan zakat dapat menggerus kemiskinan dengan meningkatkan kemandirian mustahik terutama pada masa pandemi saat ini.

Pandemi Covid-19 terhitung hingga tanggal 1 Juni 2021, telah menyebabkan kematian sebesar 57,6 juta orang dan telah menginfeksi sebesar 1,8 juta orang di Indonesia. Untuk mengurangi resiko tinggi penyebarannya, maka dalam hal ini pemerintah memberlakukan PPKM darurat untuk membatasi segala aktivitas dan kegiatan operasional ekonomi juga dibatasi. Maka kemandirian masyarakat terutama

para mustahik saat ini sangat berpengaruh terhadap aspek sosial ekonomi.(BPS Provinsi Jawa Timur, 2021)

Di Jawa Timur, fakta potensi zakat belum terealisasi dengan optimal, sehingga zakat belum menjadi salah satu indikator utama dalam pengukuran kesejahteraan di wilayah Jawa Timur secara umum. Zakat saat ini dinilai belum mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan yang dapat mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan secara signifikan di Jawa Timur, sehingga belum tergambar pengaruh zakat terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial di Jawa Timur. Terbukti belum adanya official research dari pemerintah yang telah membuktikan bahwa dana zakat berpengaruh terhadap perekonomian, penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan membuktikan pengaruh dana zakat terhadap perekonomian, kemiskinan dan ketimpangan di wilayah Jawa Timur.

KAJIAN LITERATUR

Bagian ini berisi kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan.

a. Konsep Zakat Dan Ekonomi Makro

Sebagai legitimasi syariah, zakat merupakan ibadah yang memiliki dampak sosial. Zakat juga diyakini mampu dalam memberikan kontribusi membentuk spirit kebersamaan baik antara golongan kaya dan golongan miskin. Hal ini dapat membententuk masyarakat golongan miskin agar tidak merasa hina dengan kefakirannya, dan untuk masyarakat golongan kaya tidak merasa sombong dengan kekayaan yang dimiliki. Imam Bukhori dan Imam Muslim meriwayatkan hadist tentang masyarakat ideal yang pernah di riwayatkan oleh Rasulullah SAW :

“Perumpamaan orang-orang islam dalam hal kasih sayang seperti satu tubuh, bila salah satu anggota merasa sakit maka semuanya tidak bisa tidur dan merasa demam karenanya ”.(Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020b)

Pengaruh zakat dalam perekonomian sebagai suatu bagian dari sistem kerja makro ekonomi islami, tercermin dalam indikator makro seperti dalam pertumbuhan ekonomi, dalam kemiskinan, dan dalam ketimpangan. Tauhid dan persaudaraan adalah prinsip dasar dalam sistem makro ekonomi islam, dalam hal ini alam semesta pada dasarnya milik Allah SWT dan tugas manusia hanya mengelolanya dengan baik sesuai dengan Al-Qur’an, Sunnah, dan Ijtihad.(Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, n.d.)

Dalam makro ekonomi islam, zakat dapat berpengaruh dalam (Kahf, 1997b) :

- a) Sarana produksi non produktif.
 - b) Alokasi kekayaan produktif.
 - c) Alokasi pendapatan antara konsumsi dan tabungan.
 - d) Alokasi tabungan antara untuk barang produktif dan barang mewah tahan lama.
 - e) Distribusi kembali jangka panjang
- Sebagai salah satu tiang agama, zakat merupakan sebuah instrumen yang sangat penting untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan untuk menstimulus perekonomian. Melalui zakat, sirkulasi uang akan dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara menyeluruh dan dapat menyerap tenaga kerja. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, n.d.)

Zakat memiliki pengaruh terhadap tiga indikatornya, diantaranya ialah konsumsi agregat, investasi agregat, dan penawaran agregat. Adanya suatu penurunan kecenderungan mengonsumsi

marjinal, suntikan dana zakat akan meningkatkan konsumsi dan akan mengurangi tabungan, hal ini terdapat dalam kerangka *Keynesia*.

Zakat memiliki pengaruh terhadap konsumsi yang didasarkan pada empat factor, antara lain:

- a) Adanya perbedaan nilai dari kecenderungan mengkonsumsi marjinal antara golongan miskin dan golongan kaya.
- b) Jumlah penerima zakat sudah cukup banyak dari golongan miskin.
- c) Jumlah penyaluran terhadap golongan miskin cukup besar.
- d) Dalam pendistribusian dana zakat menggunakan metode seperti bantuan tuna dan barang konsumsi atau modal.

Menurut Khan (1986), fungsi ekonomi mikro dua agen dalam ekonomi telah menurunkan fungsi konsumsi makro islami yakni pembayaran zakat dan menerima zakat. Adanya penurunan konsumsi dari pembayar zakat dalam satu fungsi agregat seluruh masyarakat yang bergantung pada kemiringan (*slope*) tambahan kecenderungan untuk mengkonsumsi (*marginal propensity to consume*) dari dua agen ini. implementasi nilai zakat yang diiringi dengan konsep konsumsi secara berlebihan, secara berkelanjutan akan menghasilkan nilai rerata kecenderungan untuk mengkonsumsi yang lebih rendah pada masyarakat ini. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, n.d.)

Anwar dan siregar (2016), menekankan bahwa peran pemerintah terkait kebijakan yang dikeluarkan mengena zakat adalah sebuah hal yang bersifat makro dan bersifat fundamental. Dalam hal ini kebijakan dikeluarkan untuk menyatukan suatu sistem pengelolaan zakat pada setiap level, baik nasional maupun regional, dalam hal ini bukan bertujuan untuk mempersempit ruang gerak zakat, namun tujuannya ialah

agar dana zakat dapat mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat serta pengentasan kemiskinan dapat tercapai dengan baik. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020b)

b. Pengelolaan Zakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota, dalam hal ini provinsi Jawa Timur memiliki penduduk miskin yang lebih besar dari kemiskinan yang ada di Jawa. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020c) Kajian pemetaan zakat merupakan langkah yang bisa digunakan sebagai awal dalam menentukan strategi dalam pengurangi angka kemiskinan dengan khususnya yang ada di provinsi Jawa Timur dengan memperkuat sektor zakat. Pemetaan ini digunakan agar dalam pendistribusian secara maksimal dengan tepat sasaran dan daerah yang memiliki penduduk dengan tingkat kemiskinan tertinggi dapat terbantu.

Tabel 2.1 Data Zakat dan Kemiskinan di Jawa Timur

Variabel	Jawa Timur	
	Jumlah	Persentase
Penduduk miskin	4,323,970	10,8%
Penduduk rentan miskin (jiwa)	11,884,905	29,6%
Estimasi jumlah mustahik	4,023,042	10,3%
Cakupan mustahik	-	5.58%
Potensi jumlah mustahik (jiwa)	22,464,817	56.01%
Cakupan mustahik		0.39%

Sumber: PUKAS BAZNAS

Table di atas menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki penduduk miskin yang lebih besar dari penduduk miskin di Jawa sebesar 8,2%. Estimasi jumlah mustahik di Provinsi Jawa Timur sebesar 4.023.042 keluarga. Disisi lain, total mustahik telah mencapai 5,6% atau sebesar 224,393 jiwa yang sudah terbantu. Dalam hal ini, masih ada potensi OPZ untuk meningkatkan jangkauan bantuan kepada mustahik yang ada di Provinsi Jawa Timur. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020c)

Kajian dampak zakat Jawa Timur tahun 2020 mengukur 693 orang mustahik. Para mustahik yang berdomisili disekitar 22 wilayah kabupaten/kota. Rata-rata anggota keluarga mustahik sebesar 1-3 orang perumah tangga. Mayoritas mata pencaharian mereka adalah 37,40% sebagai pedagang, 28% pekerja lain, 20,90% tidak bekerja, 6,60% sebagai buruh, 4,80% sebagai petani, 1,90% sebagai petani, dan 0,40% sebagai nelayan. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020a)

Pada garis kemiskinan di Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa setelah mendapatkan bantuan zakat, jumlah penduduk miskin telah mengalami penurunan sebesar 8%. Dalam kaitannya juga mengkaji waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk keluar dari garis kemiskinan, dan diperoleh waktu yang diperlukan untuk keluar dari garis kemiskinan bila tanpa dibantu dengan zakat maka memerlukan waktu selama 14,86 tahun. Sedangkan bila dibantu dengan zakat, akan mengalami percepatan selama 4,76 tahun maka dapat diketahui untuk keluar dari garis kemiskinan selama 10.10 tahun. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020a)

Perhitungan pada indikator kemiskinan baik dari segi jumlah, kedalaman, maupun keparahan kemiskinan bagi para mustahik di

Jawa Timur setelah menerima zakat menunjukkan adanya penurunan kemiskinan. (Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional, 2020a)

Agar dampak dari zakat dapat lebih maksimal, maka perlu dilakukan perbaikan. Pertama, perbaikan dalam sektor pendidikan dengan cara memberikan pembiayaan pendidikan, perbaikan dalam sektor kesehatan dengan cara memberikan pengobatan gratis, dan sektor perekonomian dengan cara memberikan pelatihan keterampilan agar masyarakat lebih mandiri untuk bangkit dari kemiskinan. Peningkatan kualitas, pengembangan, dan pemerataan antar Kabupaten/Kota diperlukan agar dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, n.d.)

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data panel dengan menggunakan analisis *Fixed effect model* (menguji antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam sebuah entitas). Data panel yang digunakan menggunakan 22 Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Dengan frekuensi pengumpulan zakat tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni sampel data pengumpulan, pengelolaan, penyaluran dan pelaporan dana zakat dari BAZNAS perwilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Data penelitian ini hanya mencakup data BAZNAS Kabupaten/Kota di wilayah provinsi Jawa Timur.

Tabel 3.1 Sampel BAZNAS Wilayah Provinsi Jawa Timur

No	Kabupaten	No	Kabupaten
1	Trenggalek	12	Ngawi
2	Tulungagung	13	Bojonegoro
3	Malang	14	Tuban
4	Lumajang	15	Gresik
5	Jember	16	Bangkalan
6	Banyuwangi	17	Sampang

7	Bondowoso	18	Kediri
8	Sidoarjo	19	Probolinggo
9	Nganjuk	20	Pasuruan
10	Madiun	21	Mojokerto
11	Magetan	22	Madiun

Sumber PUSKAS BAZNAS RI

Pada penelitian ini akan diketahui bagaimana pengaruh dana zakat terhadap indikator ekonomi masyarakat Jawa Timur dengan sample data yang digunakan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan melalui telaah pustaka.

Tabel 3.2 Data Operasional Penelitian

Variabel	Deskripsi	Sumber
ZIS	Pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan dana ZIS	BAZNAS, diolah
PDRB	PDRB atas dasar harga yang berlaku	BPS, diolah

Sumber : BAZNAS dan BPS

Pada pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji Asumsi Klasik. Uji-uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk memastikan bahwa nilai residualnya terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah varians eror akan konstan yang bergantung pada variabel penjelas. Dalam uji asumsi klasik ini, uji heteroskedastisitas hipo-tesisnya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Ha: Ada permasalahan heteroskedastisitas

Apabila dalam hal ini hasil dari pengujian H0 tidak diterima, maka artinya terdapat permasalahan

heteroskedastisitas pada model yang digunakan. Begitu pula sebaliknya, apabila H0 tidak diterima, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel-variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan linear pada variabel independen satu dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel1.3

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.980	4	4.996	1.102	.387 ^b
	Residual	77.049	17	4.532		
	Total	97.034	21			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Pelaporan, Penghimpunan, Penyaluran, Pengelolaan

Pada table ini terdapat nilai F hitung sebesar 1,102 dengan probabilitas sebesar 0,387. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan dalam memprediksi pendapatan PDRB. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dana zakat yang disalurkan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Jawa Timur namun tidak signifikan.

Tabel1.4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.421	3.372		.107	.884		
	Penghimpunan	1.873	2.095	.214	.805	.301	.843	1.191
	Pengelolaan	-.605	2.831	-.081	-.215	.838	.408	1.251
	Penyaluran	.877	4.852	.004	.016	.987	.918	1.102
	Pelaporan	2.889	1.850	.391	1.574	.034	.796	1.267

a. Dependent Variable: PDRB

Dari hasil table diatas, maka selanjutnya dilakukan uji parsial terhadap masing-masing variabel, yakni :

1. Uji T

Hasil dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai X_1 t hitungnya sebesar 0,960 dan nilai signifikannya sebesar 0,351 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana zakat tidak berpengaruh secara

signifikan. Nilai X_2 t hitungnya sebesar -0,212 dan nilai signifikannya sebesar 0,834 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan nilai X_3 t hitungnya sebesar 0,016 dan nilai signifikannya sebesar 0,987 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat tidak berpengaruh secara signifikan. Dan nilai X_4 t hitungnya sebesar 1,574 dengan nilai signifikannya sebesar 0,134 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan dana zakat tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Uji Beta

Hasil dari nilai output di atas dapat diketahui bahwa nilai beta X_1 sebesar 0,214, nilai beta X_2 sebesar -0,051, dan nilai X_3 sebesar 0,04, nilai beta X_4 sebesar 0,381. Dalam uji beta ini nilai yang paling besar ialah pelaporan, maka yang paling berpengaruh terhadap perekonomian ialah pelaporan.

3. Koefisien Variabel X (penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan)

$$(Y = 0,631 + 1,973 X_1 - 0,601 X_2 + 0,077 + 2,849 X_4 + e)$$

Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,631. Untuk nilai pengaruh penghimpunan dana zakat sebesar 1,973. Pengaruh pengelolaan dana zakat sebesar -0,601. Pengaruh penyaluran dana zakat sebesar 0,077. Dan nilai pelaporan sebesar 2,849. Maka dapat dikatakan bahwa penghimpunan dan pelaporan bernilai positif terhadap PDRB.

Tabel 1.5
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.019	2.12891	2.130

a. Predictors: (Constant), Pelaporan, Penghimpunan, Penyaluran, Pengelolaan

b. Dependent Variable: PDRB

Hasil dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square ialah 0,206. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari nilai R Square sebesar

20,6%, sedangkan untuk pengaruh dari nilai X sebesar 79,6%.
($e = 100\% - R^2 - 100\% - 20,6\% = 79,6\%$)

Hal ini berarti kemampuan variabel dependen mampu diturunkan sebesar 20,6% oleh variabel independen. Sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

Dari hasil yang telah diuji di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Jawa Timur. Terkait sedikitnya penerimaan zakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa Timur dianggap telah memiliki standart perekonomiannya di atas rata-rata. Untuk penyaluran yang sedikit dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Jawa Timur dianggap perekonomiannya berada di atas rata-rata dikarenakan tidak mau lagi untuk menerimanya. Dan untuk tingkat penerimaan zakat dan perekonomian masyarakat Jawa Timur dianggap sudah tinggi bila mereka telah sadar untuk mengeluarkan zakat dan sadar akan pentingnya zakat bagi masyarakat kurang mampu.

REFERENSI

- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020* (Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik (Ed.)). BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Perilaku Masyarakat Jawa Timur Pada Masa PPKM Darurat*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional. (n.d.). *Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Makro Indonesia Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional*

(BAZNAS).

Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional. (2020a). *Buku KDZ 2020 Wilayah Jilid 1.pdf*. PUSKAS BAAZNAS.

Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional. (2020b). *Indek Zakat Nasional 2.0*.

Pusat kajian strategi - Badan Amil Zakat Nasional. (2020c). *Peta zakat dan kemiskinan, regional Jawa Barat, Jawa Tengah, dan*

Jawa Timur. PUKAS BAZNAS.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. (n.d.).